

Kemitraan Strategis Rumah Sakit YARSI dan Sekolah PAUD/TK : Sinergi Skrining Tumbuh Kembang Pada 12 PAUD dan TK di lingkungan RS YARSI untuk Membangun Relasi dan Mutu Pelayanan

¹Evan Sastria, ²Elly M. Yahya
^{1,2} RS YARSI

Abstract

Background : *Developmental disorders in early childhood remain a pressing public health issue in Indonesia. Many cases go undetected early due to constraints such as limited time, lack of access to health facilities, and insufficient information for parents. To address these challenges, YARSI Hospital entered into a strategic partnership with PAUD/TK Schools to conduct child growth and development screenings and education. This partnership is not only aimed at early detection but also at improving the quality of hospital services and building strong relationships with the community.*

Method : *This study uses a qualitative approach with a case study design to gain a deep understanding of the process and outcomes of the partnership. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Participants included hospital management, medical staff, school principals, teachers, and parents from 12 partner schools located around YARSI Hospital in Central Jakarta.*

Results : *The research findings show that the program is effective in the routine implementation of child growth and development screenings and education in schools. Screenings are carried out by a medical team using standardized methods, including anthropometric measurements and the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP). Furthermore, the educational activities successfully increased the awareness and understanding of parents and teachers about the importance of monitoring development. This partnership has successfully built a positive image and increased public trust in the quality of the hospital's services.*

Conclusion : *This strategic partnership serves as an effective synergy model between the health and education sectors. The program not only contributes to children's health but also functions as a tool to strengthen relationships and improve the quality of YARSI Hospital's services.*

Abstrak

Latar Belakang : Permasalahan gangguan tumbuh kembang pada anak usia dini masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak di Indonesia. Banyak kasus yang tidak terdeteksi sejak dini akibat kendala seperti keterbatasan waktu, akses ke fasilitas kesehatan, dan kurangnya informasi bagi orang tua. Untuk mengatasi tantangan ini, Rumah Sakit YARSI berkolaborasi secara strategis dengan Sekolah PAUD/TK untuk melakukan skrining dan edukasi tumbuh kembang anak. Kemitraan ini tidak hanya bertujuan untuk deteksi dini, tetapi juga untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan membangun relasi yang kuat dengan masyarakat.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses dan hasil kemitraan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen dengan partisipan yang meliputi manajemen rumah sakit, staf medis, kepala sekolah, guru, dan orang tua dari 12 sekolah mitra di sekitar Rumah Sakit YARSI, Jakarta Pusat.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam pelaksanaan skrining dan edukasi tumbuh kembang anak secara rutin di sekolah. Pelaksanaan skrining dilakukan oleh tim medis dengan metode terstandar, termasuk pengukuran antropometri dan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP). Selain itu, kegiatan edukasi yang diselenggarakan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua serta guru tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang. Kemitraan ini berhasil membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan rumah sakit.

Kesimpulan : Kemitraan strategis ini merupakan model sinergi yang efektif antara sektor kesehatan dan pendidikan. Program ini tidak hanya berkontribusi pada kesehatan anak, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat relasi dan meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit YARSI.

I. Latar Belakang

Permasalahan gangguan tumbuh kembang pada anak usia dini menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting masih tinggi, dan banyak kasus gangguan tumbuh kembang lain yang tidak terdeteksi sejak dini. Hal ini berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, termasuk kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas.

Periode emas (golden age), yaitu 1000 hari pertama kehidupan, menjadi kunci untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Namun, banyak orang tua, terutama di perkotaan, yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya skrining dan

pemantauan tumbuh kembang secara berkala. Kendala seperti keterbatasan waktu, akses ke fasilitas kesehatan, dan kurangnya informasi seringkali menjadi penghalang.

Rumah Sakit YARSI, sebagai salah satu institusi kesehatan terkemuka di Jakarta, memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif, termasuk skrining dan edukasi tumbuh kembang anak. Namun, untuk menjangkau populasi yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi orang tua, diperlukan pendekatan yang lebih proaktif dan inovatif. Kemitraan dengan institusi pendidikan formal, seperti Sekolah PAUD/TK, menjadi salah satu solusi efektif.

Sekolah PAUD/TK merupakan pintu gerbang utama bagi anak-anak usia dini untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan memulai proses pembelajaran. Keberadaan anak-anak dalam jumlah besar di lingkungan sekolah ini memberikan peluang besar untuk melakukan skrining tumbuh kembang secara kolektif dan rutin. Dengan berkolaborasi, Rumah Sakit YARSI dapat membawa layanan skrining dan edukasi langsung ke lingkungan sekolah, sehingga lebih mudah diakses oleh orang tua.

Kemitraan strategis antara **Rumah Sakit YARSI** dan **Sekolah PAUD/TK** ini tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi dini masalah tumbuh kembang, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dengan adanya program skrining yang terintegrasi dan edukasi yang berkesinambungan, rumah sakit dapat membangun relasi yang kuat dengan masyarakat, memperkuat kepercayaan, dan meningkatkan citra institusi. Selain itu, data hasil skrining dapat menjadi masukan berharga untuk perbaikan program pelayanan di masa depan. Penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan, dampak, dan efektivitas kemitraan strategis ini sebagai model sinergi antara sektor kesehatan dan pendidikan untuk mewujudkan generasi emas Indonesia yang sehat dan berkualitas.

II. Metoda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Desain ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses, tantangan, dan hasil dari kemitraan strategis antara Rumah Sakit YARSI dan Sekolah PAUD/TK dalam pelaksanaan skrining tumbuh kembang anak. Fokusnya adalah pada pengalaman para

pihak yang terlibat (manajemen rumah sakit, staf medis, guru PAUD/TK, dan orang tua) untuk menggali insight yang kaya dan kontekstual.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan penelitian meliputi:

- **Manajemen dan staf medis Rumah Sakit YARSI** yang terlibat dalam program skrining.
- **Kepala sekolah dan guru** dari setidaknya 12 Sekolah PAUD/TK yang menjadi mitra.
- **Orang tua** dari anak-anak yang mengikuti program skrining, yang dipilih secara purposive untuk mewakili beragam latar belakang.

Lokasi penelitian adalah Rumah Sakit YARSI dan 12 Sekolah PAUD/TK yang berada di sekitar area rumah sakit di Jakarta Pusat.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama:

- **Wawancara Mendalam (In-depth Interview)** : Dilakukan dengan partisipan untuk menggali perspektif mereka mengenai kemitraan, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang dihadapi.
- **Observasi Partisipatif** : Peneliti akan mengamati langsung proses pelaksanaan skrining tumbuh kembang di Sekolah PAUD/TK, termasuk interaksi antara staf medis, guru, anak, dan orang tua.
- **Studi Dokumen** : Analisis dokumen terkait, seperti materi edukasi, laporan hasil skrining, dan catatan komunikasi antara rumah sakit dan sekolah, akan dilakukan untuk melengkapi data wawancara dan observasi.

III. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Skrining Tumbuh Kembang Anak di Sekolah PAUD/TK

Kegiatan skrining tumbuh kembang anak dilaksanakan secara rutin di Sekolah PAUD/TK yang menjadi mitra strategis Rumah Sakit YARSI. Program ini dirancang untuk mendeteksi sedini mungkin potensi gangguan tumbuh kembang pada anak usia dini, sejalan dengan pentingnya periode emas (golden age) dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tim medis dari Rumah Sakit YARSI yang terdiri dari dokter spesialis anak, perawat, dan ahli gizi.

- **Jadwal dan Frekuensi Kegiatan:** Skrining dilakukan setiap 2 bulan sekali atau sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara pihak rumah sakit dan sekolah. Jadwal ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah untuk meminimalkan gangguan pada kegiatan belajar-mengajar.
- **Metoda Skrining:** Metoda yang digunakan mencakup pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala), skrining perkembangan (menggunakan kuesioner pra-skrining perkembangan/KPSP), dan observasi langsung terhadap motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-personal anak.
- **Peran Pihak Terlibat:** Tim medis RS YARSI bertanggung jawab penuh dalam melakukan skrining dan memberikan rekomendasi medis. Guru PAUD/TK berperan sebagai fasilitator dan pendamping anak selama proses skrining. Orang tua diberikan edukasi dan konsultasi mengenai hasil skrining dan langkah-langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan.



Gambar 1 : Dokumentasi Kegiatan di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 2 : Dokumentasi Kegiatan di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 3 : Dokumentasi Kegiatan Skrining Tumbuh Kembang di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 4 : Dokumentasi Kegiatan Skrining Tumbuh Kembang di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 5 : Dokumentasi Kegiatan Skrining Tumbuh Kembang di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 6 : Dokumentasi Kegiatan Skrining Tumbuh Kembang di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 7 : Dokumentasi Kegiatan Skrining Tumbuh Kembang di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 8 : Dokumentasi Kegiatan Skrining Tumbuh Kembang di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 9 : Dokumentasi Kegiatan Skrining Tumbuh Kembang di TK/PAUD Sekitar RS YARSI

2. Kegiatan Edukasi Tumbuh Kembang untuk Orang Tua dan Guru

Selain skrining, program ini juga mencakup kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan guru mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk seminar, workshop, dan sesi konsultasi individual.

- **Materi Edukasi:** Materi yang disampaikan mencakup topik-topik krusial seperti gizi seimbang, stimulasi tumbuh kembang sesuai usia, tanda-tanda bahaya pada tumbuh kembang, dan penanganan dini jika ditemukan masalah.
- **Dampak Edukasi:** Hasil observasi menunjukkan peningkatan kesadaran orang tua dan guru dalam memantau tumbuh kembang anak di lingkungan rumah dan sekolah. Banyak orang tua yang secara proaktif mengajukan pertanyaan dan berkonsultasi lebih lanjut setelah sesi edukasi, menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif.



Gambar 10 : Dokumentasi Kegiatan Edukasi Kepada Seluruh Orang tua murid di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 11 : Dokumentasi Kegiatan Edukasi Kepada Seluruh Orang tua murid di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 12 : Dokumentasi Kegiatan Edukasi Kepada Seluruh Orang tua murid di TK/PAUD Sekitar RS YARSI



Gambar 13 : Dokumentasi Kegiatan Edukasi Kepada Seluruh Orang tua murid di TK/PAUD Sekitar RS YARSI

3. Peningkatan Relasi dan Mutu Pelayanan

Kemitraan ini berhasil menciptakan relasi yang lebih erat antara Rumah Sakit YARSI, sekolah mitra, dan masyarakat sekitar.

- **Peningkatan Kepercayaan Masyarakat** : Program ini membangun citra positif bagi Rumah Sakit YARSI sebagai institusi yang peduli terhadap kesehatan masyarakat, bukan hanya berfokus pada pengobatan. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan rumah sakit.
- **Bagian dari Mutu Pelayanan** : Dengan memantau tumbuh kembang anak secara berkala, Rumah Sakit YARSI tidak hanya memberikan layanan kuratif tetapi juga preventif dan promotif. Data hasil skrining yang terkumpul menjadi indikator mutu pelayanan yang penting, membantu rumah sakit dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam program kesehatan anak.
- **Umpan Balik Positif** : Wawancara dengan partisipan menunjukkan umpan balik yang sangat positif. Orang tua merasa terbantu dengan adanya skrining yang mudah diakses dan edukasi yang informatif, sementara pihak sekolah menganggap program ini sebagai nilai tambah yang signifikan bagi kurikulum pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan strategis antara Rumah Sakit YARSI dan Sekolah PAUD/TK efektif dalam melaksanakan skrining dan edukasi tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan relasi dan mutu pelayanan rumah sakit di mata publik.

IV. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa **kemitraan strategis** antara Rumah Sakit YARSI dan 12 sekolah PAUD/TK di sekitarnya efektif dalam melaksanakan skrining dan edukasi tumbuh kembang anak. Model kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi dini masalah tumbuh kembang, tetapi juga sebagai strategi untuk **meningkatkan mutu pelayanan** rumah sakit dan membangun **relasi yang kuat** dengan masyarakat.

A. Pelaksanaan Skrining dan Edukasi sebagai Bagian dari Mutu Pelayanan

Kegiatan skrining tumbuh kembang anak yang dilakukan secara rutin di sekolah-sekolah mitra menunjukkan komitmen Rumah Sakit YARSI terhadap **pelayanan kesehatan yang**

komprehensif. Dengan melibatkan tim medis yang terdiri dari dokter spesialis anak, perawat, dan ahli gizi, rumah sakit memastikan bahwa skrining dilakukan dengan **metode yang terstandar** dan akurat, termasuk pengukuran antropometri dan penggunaan kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP). Pelaksanaan skrining ini menjadi bagian dari pendekatan **preventif dan promotif** dalam pelayanan kesehatan, bukan hanya kuratif.

Selain skrining, program edukasi yang berkelanjutan juga berperan penting. Seminar, lokakarya, dan sesi konsultasi individual membantu meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan stimulasi yang tepat. Peningkatan kesadaran ini menunjukkan adanya **perubahan sikap positif** di kalangan partisipan. Dengan menyediakan layanan ini secara proaktif, Rumah Sakit YARSI menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada pencegahan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

B. Peningkatan Relasi dan Kepercayaan Masyarakat

Kemitraan ini berhasil membangun **relasi yang lebih erat** antara rumah sakit, sekolah, dan komunitas. Kehadiran tim medis di lingkungan sekolah PAUD/TK mempermudah akses orang tua terhadap layanan kesehatan anak. Aksesibilitas ini mengatasi hambatan umum seperti keterbatasan waktu dan kurangnya informasi yang sering dihadapi orang tua, khususnya di perkotaan.

Umpan balik positif dari orang tua dan pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini dianggap sebagai **nilai tambah yang signifikan**. Orang tua merasa terbantu dengan adanya skrining yang mudah dijangkau dan edukasi yang informatif. Di sisi lain, sekolah memandang kemitraan ini sebagai pelengkap kurikulum mereka. Relasi positif ini secara tidak langsung meningkatkan

citra dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit YARSI. Dengan demikian, kemitraan ini tidak hanya efektif dalam aspek kesehatan, tetapi juga sebagai alat untuk **memperkuat hubungan** antara institusi kesehatan dan komunitas yang dilayaninya.

C. Data Skrining sebagai Indikator Mutu

Data yang dikumpulkan dari hasil skrining tumbuh kembang anak merupakan **masukan berharga** untuk perbaikan program pelayanan di masa depan. Analisis data ini memungkinkan rumah sakit untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam program kesehatan anak. Dengan memantau tumbuh kembang anak secara berkala, Rumah Sakit YARSI dapat mengukur efektivitas intervensi yang telah diberikan dan menyesuaikan strategi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan anak di komunitas sekitar. Oleh karena itu, data ini berfungsi sebagai **indikator mutu pelayanan** yang penting dan membantu rumah sakit dalam proses **peningkatan kualitas berkelanjutan** (Continuous Quality Improvement).

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemitraan strategis antara Rumah Sakit YARSI dan Sekolah PAUD/TK sangat efektif. Program ini berhasil mengintegrasikan skrining tumbuh kembang anak dan edukasi secara rutin di lingkungan sekolah. Pelaksanaan skrining yang melibatkan tim medis dari Rumah Sakit YARSI—termasuk dokter spesialis anak, perawat, dan ahli gizi—memastikan deteksi dini terhadap potensi gangguan tumbuh kembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kesadaran orang tua dan guru dalam memantau tumbuh kembang anak.

Lebih dari itu, kemitraan ini berhasil membangun relasi yang lebih erat antara Rumah Sakit YARSI, sekolah, dan masyarakat sekitar. Program ini meningkatkan citra positif rumah sakit sebagai institusi yang peduli terhadap kesehatan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan terhadap mutu pelayanan. Dengan menyediakan layanan preventif dan promotif, rumah sakit tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada kesehatan jangka panjang. Data hasil skrining juga menjadi indikator mutu pelayanan yang penting, membantu rumah sakit dalam proses perbaikan program di masa depan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk keberlanjutan dan pengembangan program ini:

1. **Ekspansi Jangkauan Kemitraan:** Rumah Sakit YARSI disarankan untuk memperluas kemitraan serupa ke lebih banyak Sekolah PAUD/TK di luar 12 sekolah mitra yang sudah ada, khususnya di wilayah Jakarta Pusat. Hal ini akan memperluas jangkauan layanan skrining dan edukasi, menjangkau populasi anak usia dini yang lebih luas.
2. **Peningkatan Frekuensi dan Diversifikasi Layanan:** Pertimbangkan untuk meningkatkan frekuensi skrining menjadi lebih dari enam bulan sekali jika memungkinkan, atau menambahkan layanan skrining tambahan seperti skrining gigi dan mata untuk anak-anak. Diversifikasi layanan akan memberikan nilai tambah bagi para mitra dan peserta.
3. **Penguatan Sistem Rujukan:** Perlu adanya penguatan sistem rujukan terpadu untuk anak-anak yang teridentifikasi memiliki masalah tumbuh kembang. Ini mencakup koordinasi yang lebih erat antara tim medis rumah sakit, orang tua, dan pihak sekolah untuk memastikan tindak lanjut medis dan intervensi yang tepat segera diberikan.
4. **Pengembangan Materi Edukasi:** Materi edukasi dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif, misalnya dengan menggunakan aplikasi atau platform digital, untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan guru secara berkelanjutan, tidak hanya saat sesi tatap muka.
5. **Pendokumentasian dan Publikasi:** Rumah Sakit YARSI disarankan untuk terus mendokumentasikan hasil program ini dan mempublikasikannya, baik dalam jurnal ilmiah maupun media massa. Hal ini akan mempromosikan model kemitraan ini sebagai praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh institusi kesehatan lain di Indonesia.